



Artikel

Pengaruh Penyuluhan Kejang Demam terhadap Pengetahuan Ibu di Ruang PICU RSUD Aloe Saboe

Rini Wahyuni Mohamad✉, Cindy Puspita Sari Haji Jafar, Anggun Indrayati

Jurusan Keperawatan Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Negeri Gorontalo

Article History

Submit 21 April 2025

Revised 30 April 2025

Accepted 25 Mei 2025

Kata kunci

Demam;

Kejang;

Pengetahuan;

Penyuluhan;

Abstrak

Kejang demam adalah kelainan neurologis yang sering terjadi pada anak dan memerlukan penanganan cepat. Pengetahuan ibu berperan penting dalam penanganan tersebut. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan ibu di Ruang PICU RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe. Metode yang digunakan adalah pre-experimental dengan desain one group pretest-posttest dan sampel 39 responden secara purposive sampling. Intervensi berupa penyuluhan satu sesi dengan pre-test dan post-test menggunakan kuesioner, dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil menunjukkan 74,4% responden memiliki pengetahuan baik setelah penyuluhan. Kesimpulannya, penyuluhan kesehatan berpengaruh positif terhadap pengetahuan ibu dan disarankan menjadi edukasi rutin.

Abstract

Febrile seizures are the most common neurological disorder in children and require urgent treatment. A mother's knowledge greatly affects how she manages this condition. This study aims to assess the impact of health education on mothers' knowledge about febrile seizures in children with fever at the PICU of RSUD Prof. Dr. H. Aloe Saboe. Using a pre-experimental one-group pretest-posttest design, 39 mothers were given a single-session health education. Data were collected via questionnaires and analyzed with the Wilcoxon test. Results showed that 74.4% of respondents had good knowledge after the intervention. The study concludes that health education significantly improves mothers' knowledge, and it is recommended as a routine educational program for mothers.

Keywords

Seizure;

Febrile;

Knowledge;

Health education;

PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa yang paling penting dalam kehidupan manusia. Anak selalu tumbuh dan berkembang dari mulai kelahiran sampai berakhirnya masa remaja. Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, anak paling rentan terhadap berbagai penyakit. Salah satu gejala yang rentan dan seringkali terjadi pada anak adalah demam, khususnya pada usia 5 tahun pertama kehidupannya. Sebuah penelitian menjelaskan bahwa balita dan anak di bawah 5 tahun rentan terhadap berbagai penyakit karena sistem kekebalan tubuhnya yang belum sempurna (Rahman et al., 2022).

World Health Organization (WHO) tahun 2024 memperkirakan jumlah kasus demam diseluruh dunia mencapai 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya. Brazil terdapat sekitar 19% - 30% anak diperiksa karena demam. Kejadian ini terjadi pada rentan usia 1 bulan sampai 5 tahun dimana insiden kejadiannya paling banyak terjadi pada usia 14 – 18 bulan. Insiden dan prevalensi kejadian demam tiap-tiap negara berbeda. Insidensi kejang demam di Amerika Serikat dan Eropa berkisar 2% - 5%. Apabila dibandingkan dengan Amerika dan Eropa, insiden demam di Asia meningkat dua kali lipat. Bahkan penelitian Dani et al. menjelaskan di Jepang angka insidensi demam cukup tinggi yaitu berkisar 8,3% - 9%, bahkan di Guam insiden demam mencapai 14% (Dani et al., 2019).

Di Indonesia insiden demam masih tinggi bahkan menempati urutan ketiga diantara negara-negara di dunia. Penyakit ini didapatkan sepanjang tahun dengan angka kesakitan pertahun mencapai 157/100.000. Berdasarkan riset kesehatan dasar yang dilakukan Kemenkes tahun 2018 ditemukan prevalensi penderita demam sebesar 16 – 33 juta dengan 500 – 600 ribu kematian tiap tahunnya, banyaknya penderita demam di Indonesia lebih tinggi dibanding angka kejadian demam di negara lain sekitar 80 – 90%, dari seluruh demam yang dilaporkan merupakan demam sederhana (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo diperoleh jumlah balita demam tahun 2022 di Rumah Sakit Aloe saboe sebanyak 255 balita, di Rumah Sakit Dunda sebanyak 173 balita, di Rumah Sakit Otanaha sebanyak 26 balita (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2023). Sementara, jumlah balita yang mengalami demam di ruang PICU RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe 2 tahun terakhir diperoleh jumlah kasus sebanyak 302 anak yang mengalami demam, dan pasien yang mengalami demam 3 bulan terakhir dari bulan Juni – September tahun 2023 sebanyak 63 anak yang mengalami demam (RSUD Prof.Dr Aloei Saboe Kota Gorontalo, 2023).

Demam pada anak dibutuhkan perlakuan dan penanganan tersendiri yang berbeda dengan orang dewasa. Hal ini dikarenakan, apabila tindakan dalam mengatasi demam tidak tepat dan lambat maka akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu. Demam dapat membahayakan keselamatan anak jika tidak ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan komplikasi seperti kejang demam dan penurunan kesadaran (Sulubara, 2021). Convulsion merupakan salah satu kelainan saraf yang paling sering dijumpai pada bayi dan anak. Masalah ini merupakan bangkitan kejang yang terjadi pada kenaikan suhu tubuh lebih dari 38°C dan disebabkan oleh ekstrakranium. Kejang demam biasanya terjadi pada anak 1 – 5

tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut otak anak sangat rentan terhadap peningkatan suhu tubuh mendadak (Paudel et al., 2018). Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering terjadi pada anak dan merupakan kondisi kegawatdaruratan yang memerlukan penanganan pertama. Setiap kejang yang lama (lebih dari 5 menit) berdampak membahayakan karena dapat menyebabkan kerusakan sel-sel otak.

Pengetahuan seorang ibu berpengaruh dalam melakukan tindakan, semakin baik pengetahuan ibu tentang penyakit atau masalah kesehatan maka semakin baik juga dalam penanganan (Pratiwi, 2021). Pengetahuan ibu tentang kejang demam merupakan peran penting yang mempengaruhi penatalaksanaan kejang demam. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kejang demam dapat melakukan penanganan yang baik untuk anaknya (Langging et al., 2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, dan lingkungan (Wawan & M, 2017). Penerapan pendidikan kesehatan yaitu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dalam memelihara tingkat kesehatan melalui penyuluhan (Widiyanti, 2020).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 10 ibu dengan anak yang mengalami demam di Ruang PICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe didapatkan 3 ibu yang memberikan kompres menggunakan air hangat saat anak mengalami demam, 2 ibu memberikan obat *paracetamol syrup* pada saat anak mengalami demam, 2 ibu menangani anak demam dengan memberikan pakaian tipis pada anak saat tidur dan mengompres menggunakan air hangat, 1 ibu menangani anak demam dengan mengenakan anak balita pakaian yang panjang, tebal dan menyelimuti anak, 2 ibu yang panik jika anaknya mengalami demam dan langsung membawa anak ke fasilitas kesehatan (Rumah Sakit).

Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana pengelolaan kejang demam. Sebeum penyuluhan, beberapa ibu memberi minum saat anak kejang atau tidak memosisikan anak dengan benar. Setelah diberikan penyuluhan, ibu lebih memahami pentingnya posisi miring dan langkah yang aman saat kejang terjadi. Dari penyuluhan kesehatan tersebut diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan pengelolaan kejang demam pada ibu yang memiliki anak demam (Widiyanti, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu di Desa Moyag Todulan, didapatkan tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Pengetahuan ibu

setelah diberikan penyuluhan kesehatan adalah sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik. Pernyataan penelitian diatas didukung oleh penelitian Pujiastuti tentang pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengolaan demam terhadap persepsi ibu tentang kegawatan kejang demam yang dilakukan harapannya adalah dapat mengubah persepsi sehingga praktik terhadap penanganan kejang demam juga akan lebih baik dan tepat (Pujiastuti, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan ibu pada anak demam di ruang PICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe.

METODE

Penelitian ini telah dilaksanakan pada pasien anak di Ruangan PICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Sabo. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus sampai tanggal 20 Desember 2023. Penelitian ini termasuk pre experimental design dengan rancangan one group pretest-postes. Ciri desain ini tidak menggunakan kelompok kontrol, tetapi menggunakan satu kelompok intervensi dengan pemberian penyuluhan kesehatan selama 1 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan tentang kejang demam terhadap pengetahuan ibu pada anak yang mengalami demam di ruang PICU RSUD Prof Dr. H. Aloei Saboe.

Sampel dalam penelitian berjumlah 39 orang dengan menggunakan tehnik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner pengetahuan ibu tentang kejang demam pretest dan posttest Intervensi dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang kejang demam selama 1 hari dalam 1 sesi dengan tahapan meliputi pretest, pemberian materi edukatif, dan posttest menggunakan kuesioner pengetahuan ibu tentang kejang demam terhadap satu kelompok intervensi tanpa kelompok kontrol. Uji yang digunakan yaitu *uji Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sejumlah responden yang memiliki berbagai latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan. Informasi karakteristik responden sangat penting untuk memahami konteks dan keberagaman peserta penelitian. Data tersebut disajikan

telah dalam tabel 1 berikut sebagai gambaran demografis responden yang menjadi fokus studi ini.

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
Remaja akhir (17 – 25 tahun)	11	28,2
Dewasa awal (26 – 35 tahun)	24	61,5
Dewasa akhir (36 – 45 tahun)	4	10,3
Total	39	100
Pendidikan		
SD	3	7,7
SMP	8	20,5
SMA	20	51,3
S1	8	20,5
Total	39	100
Pekerjaan		
IRT	35	89,7
Honorar	4	10,3
Total	39	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang terdiri dari usia, pendidikan, dan pekerjaan. Dari segi usia, sebagian besar responden berada pada kelompok dewasa awal (26 – 35 tahun) sebanyak 24 orang atau 61,5%. Kelompok usia remaja akhir (17 – 25 tahun) berjumlah 11 orang (28,2%), dan sisanya 4 orang (10,3%) berada pada kelompok dewasa akhir (36 – 45 tahun). Dari segi pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan setingkat SMA, yaitu 20 orang (51,3%). Selanjutnya, 8 responden (20,5%) berpendidikan sarjana (S1), 8 orang (20,5%) lulusan SMP, dan 3 orang (7,7%) lulusan SD.

Untuk pekerjaan, sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 35 orang atau 89,7%. Sisanya 4 orang (10,3%) berstatus honorar. Data ini menggambarkan bahwa responden penelitian mayoritas berusia produktif, berpendidikan menengah hingga sarjana, dan sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Karakteristik ini penting untuk memahami konteks sosial dan pendidikan responden dalam studi tentang pengaruh penyuluhan kesehatan kejang demam.

Analisis Bivariat

Pengetahuan ibu tentang kejang demam penting supaya bisa menangani anak dengan benar. Untuk membantu ibu lebih paham, dilakukan penyuluhan kesehatan. Tabel Berikut ini menyajikan data yang menunjukkan perubahan pengetahuan ibu sebelum dan setelah penyuluhan.

Tabel 2 Analisis Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Kejang Demam terhadap Pengetahuan Ibu pada Anak Demam di Ruang PICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		<i>p value</i>
	Jumlah (n)	Persentase (%)	Jumlah (n)	Persentase (%)	
Baik	8	20,5	29	74,4	0,000
Cukup	18	46,2	20	25,6	
Kurang	13	33,3	0	0	
Total	39	100	39	100	

Sumber : Data Primer 2023

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang mengenai kejang demam. Setelah intervensi penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah responden dengan pengetahuan baik, dari 8 menjadi 29 orang, serta tidak ada lagi responden yang termasuk kategori kurang. Hasil uji statistik dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang kejang demam.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Sebelum Penyuluhan Kesehatan di Ruang PICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 39 responden didapatkan sebanyak 18 responden (46.2%) memiliki pengetahuan cukup. Hasil ini dibuktikan dengan total jawaban benar yang diperoleh responden dalam kuesioner sebanyak 11 – 13 atau total skor yang didapatkan dari hasil penelitian sebelum penyuluhan berada pada rantang 56-75%. Hal ini sejalan dengan teori Sumiyati, et al. tahun 2018 menjelaskan bahwa batasan kategori untuk pengetahuan cukup berkisar antara 56 – 75 (Sumiyati et al., 2018).

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa intervensi penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman ibu dalam mengenali dan menangani kejang demam pada anak. Pengetahuan responden dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan ibu. Sejalan dengan penelitian Notoatmodjo, tahun 2014 bahwa pengetahuan individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pendidikan (Notoatmodjo, 2014). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 15 (83,3%) memiliki pendidikan SMA dan 3 responden (16,7%) memiliki pendidikan SD. Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Purwaningsih tahun 2019 bahwa tingkat pendidikan yang rendah dapat mempengaruhi proses belajar seseorang dalam menerima informasi. Lebih lanjut, Pasanda dalam Purwaningsih, tahun 2019 menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka peluang motivasi, disiplin, sikap, pengetahuan dan produktifitas individu juga lebih tinggi sehingga dapat menerima banyak informasi dengan baik (Purwaningsih et al., 2009).

Hasil ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menunjukkan terdapat hubungan tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ibu dengan pengetahuan cukup rata-rata memiliki pendidikan rendah, tingkat pendidikan menjadi dasar individu mendapatkan pengetahuan (Susilowati, 2016). Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Rohman, tahun 2023 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan, dalam penelitian juga didapatkan ibu dengan tingkat pendidikan rendah, rata-rata memiliki pengetahuan yang cukup (Rohmah, 2023).

Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 13 responden (33.3%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil ini berdasarkan total skor jawaban responden dalam kuesioner berkisar antara 1 – 10 jawaban benar atau dengan persentase <56%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum mengerti tentang kejang demam. Menurut penelitian pengetahuan responden dalam penelitian ini dasusilopat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal salah satunya pendidikan ibu. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang karena akan mudah menerima informasi bagaimana merawat anak dengan baik, menjaga kesehatan anak.

Berdasarkan hasil penelitian dari total 13 responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (38%) pendidikan SMA, 4 responden (31%) SMP dan 4 responden (31%) SD. Hasil ini menunjukkan masih rendahnya tingkat pendidikan ibu sehingga berdampak pada

kurangnya pertolongan yang dapat diberikan ibu pada saat anak mengalami kejang demam. Sejalan dengan teori Riyanto dan Budiman dalam Souhuwat, et al., tahun 2022 bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tingkat pendidikan, lebih lanjut dijelaskan bahwa orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung mencari pengetahuan yang berhubungan dengan anak (Souhuwat et al., 2022).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Damayanti dan Sofyan, tahun 2021 yang menunjukkan ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang kurang (Damayanti & Sofyan, 2022). Sebuah hasil penelitian juga menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan dengan kategori kurang, dalam penelitian tersebut dijelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu yaitu perbedaan pada tingkat pendidikan (Susilowati, 2016).

Hasil penelitian lain juga menunjukkan terdapat 8 responden memiliki pengetahuan baik. Hasil ini dibuktikan dengan total jawaban benar yang diperoleh responden yaitu antara 14 – 18 atau dengan persentase 76 – 100%. Hasil analisis lebih jauh didapatkan bahwa keseluruhan responden dengan pengetahuan baik memiliki pendidikan S1. Hasil ini sejalan dengan teori Jarret, et al., tahun 2022 yang menjelaskan bahwa mayoritas orang tua memiliki pemahaman kurang mengenai kejang demam yang menyebabkan orang tua sering salah dalam mengambil tindakan penatalaksanaan yang tepat saat anak mengalami kejang demam (Jarrett et al., 2012).

IDAI, tahun 2016 juga menegaskan bahwa orang tua wajib memahami dan mampu melakukan tindakan pertolongan pertama pada anak kejang demam di rumah untuk menghindarkan mereka dari komplikasi buruk (IDAI, 2016). Kurangnya informasi yang tepat mengenai kejang demam menyebabkan responden tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kejang demam sehingga berkontribusi pada rendahnya kemampuan responden dalam melakukan pertolongan pertama pada anak kejang demam. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mulyana dan Irmayanti, tahun 2019 yang menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan penyuluhan kesehatan (Mulyana & Irmayani, 2019). Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Widiyanto, et al., tahun 2023 yang menunjukkan ibu dengan pendidikan rendah memiliki pengetahuan yang kurang tentang kejang demam (Widiyanto et al., 2023).

Pengetahuan Ibu Setelah Penyuluhan Kesehatan di Ruang PICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe

Berdasarkan hasil penelitian setelah penyuluhan kesehatan didapatkan sebanyak 10 responden (25,6%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, hal ini berdasarkan total jawaban benar responden dalam kuesioner sebanyak 11 – 13 atau 56 – 75%. Keberhasilan penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya latar belakang pendidikan responden yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan 10 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 orang (30%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dan Rahayu, tahun 2021 juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keberhasilan penyuluhan kesehatan (Ibrahim & Rahayu, 2021).

Hasil penelitian juga menunjukkan sebanyak 29 responden (74,4%) memiliki pengetahuan baik. Hasil ini dibuktikan dengan perolehan jawaban benar responden dalam kuesioner yaitu sebanyak 14 – 18 atau dengan persentase 76 – 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan. Keberhasilan penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dari total 29 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang (20,5%) memiliki pendidikan S1 dan 20 orang (51,3%) pendidikan SMA sedangkan. Tingkat Pendidikan erat kaitannya dengan kemampuan individu dalam menerima informasi, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gabriel, tahun 2017 bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengasuh anak, dengan pendidikan yang baik orang tua dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang cara pengasuhan anak yang baik, dan bagaimana menjaga kesehatan anaknya (Gabriel, 2017).

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu pada Anak Demam di Ruang Picu RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe

Berdasarkan hasil analisis bivariat terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan uji wilcoxon diperoleh nilai p value = 0,000 yang berarti kurang dari ($\alpha = 0,05$) yang dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu di ruang PICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Hasil analisis menunjukkan setelah diberikan penyuluhan kesehatan didapatkan sebanyak 29 responden (74,4%) memiliki pengetahuan baik hal ini berdasarkan persentase jawaban benar

responden berkisar antara 76 – 100%. Hasil ini menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sesuai dengan penelitian Susilowati, et al. bahwa orang tua yang telah mendapatkan pengetahuan tentang suatu penyakit dan cara penanganannya akan mencegah anak mendapatkan dampak negatif dari penyakit, faktor orang tua sangat berperan dalam mencegah anak untuk terkena suatu penyakit (Susilowati, 2016).

Sejalan dengan Setiawati & Dermawan dalam penelitian Langingi, et al., tahun 2020 bahwa penyuluhan kesehatan merupakan serangkaian upaya yang ditujukan untuk mempengaruhi orang lain, mulai dari individu, kelompok, keluarga dan masyarakat agar terlaksananya perilaku hidup sehat (Langingi et al., 2020). Sama halnya dengan proses pembelajaran pendidikan kesehatan memiliki tujuan yaitu terjadinya perubahan perilaku yang dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah sasaran pendidikan, perilaku pendidikan, proses pendidikan atau perubahan perilaku yang diharapkan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Cahyaningrum, et al., tahun 2018 tentang pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang penanganan demam pada anak menunjukkan bahwa ibu yang tidak pernah mendapat informasi tentang demam sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang, sedangkan ibu yang pernah mendapat informasi tentang demam sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik (Cahyaningrum Dewi & Siswi Sekar, 2018). Sejalan dengan hasil penelitian oleh Langingi, et al., tahun 2020 yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam menangani demam pada anak (Langingi et al., 2020).

Hal yang sama ditunjukkan dalam penelitian Dwisatyadini, et al., tahun 2021 bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan kesehatan dengan pengetahuan ibu terhadap kesehatan anak (Dwisatyadini et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi penyuluhan tidak hanya berhasil meningkatkan skor pengetahuan secara signifikan, tetapi juga mencerminkan efektivitas metode edukasi langsung dalam membentuk pemahaman ibu tentang kejang demam. Peningkatan ini kemungkinan besar juga didorong oleh penyampaian materi yang relevan, pendekatan komunikasi yang sederhana, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan ibu yang memiliki anak berisiko kejang demam. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi intervensi yang tepat untuk meningkatkan kesiapsiagaan orang tua dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penyuluhan kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai penanganan anak yang mengalami kejang demam, khususnya di ruang PICU RSUD Prof. Dr. H. Aloei Saboe. Temuan ini menegaskan pentingnya intervensi edukatif sebagai strategi peningkatan kapasitas orang tua dalam memberikan pertolongan pertama yang berpotensi menurunkan risiko komplikasi pada anak sebelum mendapatkan penanganan medis lanjutan.

Aplikasi dari penelitian ini dapat dikembangkan melalui pelibatan aktif tenaga kesehatan dan mahasiswa keperawatan dalam program edukasi berkelanjutan berbasis media edukatif seperti leaflet dan stiker. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengevaluasi efektivitas berbagai metode penyuluhan serta dampaknya terhadap tindakan nyata ibu saat menghadapi kejadian kejang demam guna memastikan program ini benar-benar berdampak secara praktis dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum Dewi, E., & Siswi Sekar, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 65–68. <https://ojs.stikesylpp.ac.id/index.php/JBP/article/view/450>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Dani, A. F., Sajidah, A., & Mariana, E. R. (2019). Gambaran Penanganan Ibu Pada Balita dengan Riwayat Febris Berdasarkan Aspek Budaya Pijat Di Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 53–58. <https://doi.org/10.31602/ann.v6i2.2682>
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. (2023). *Profil Kesehatan 2022 Provinsi Gorontalo*. <https://drive.google.com/file/d/1e4fvVylud1Hz6iVrtm3binnco5yyYnP8/view>
- Dwisatyadini, M., Kurniawati, H., Utami, S., Winarni, I., & Handayani, S. K. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Demam, Dan Diare Pada Anak Di Pondok Cabe. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 5(1), 57–63. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v5i1.1968>

- Gabriel, A. (2017). *Perilaku Keluarga Sadar Gizi Kaitannya dengan Status Gizi dan Kesehatan Balita di Desa Cikarawang Bogor* [IPB]. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/1328>
- Ibrahim, F., & Rahayu, B. (2021). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 18–24. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.497>
- IDAI. (2016). *Rekomendasi Penatalaksanaan Kejang Demam*. Web Dokter; Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia. <https://webdokter.id/rekomendasi-penatalaksanaan-kejang-demam-idai/>
- Jarrett, O. O., Fatunde, O. J., Osinusi, K., & Lagunju, I. A. (2012). Pre-hospital management of febrile seizures in children seen at the university college hospital, ibadan, Nigeria. *Annals of Ibadan Postgraduate Medicine*, 10(2), 6–10. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/25161406>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
- Langging, A., Wahyuni, T. D., & Sutriningsih, A. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Penatalaksanaan Kejang Demam Pada Balita Di Posyandu Anggrek Tlogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Graha Medika Nursing Journal*, 3(1), 643–652. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/836>
- Langingi, A. R. ., Akbar, H., & Kaseger, H. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Demam Pada Anak Di Desa Moyag Todulan. *Graha Medika Nursing Journal*, 3(1), 1–9. <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/nursing/article/view/81>
- Mulyana, T. S., & Irmayani, I. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Teknik Menyusui pada Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Kota Mataram Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(1), 80–89. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.43>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta. http://elibrary.poltekdedc.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6006&keywords
- Paudel, B., Rana, G., & Lopchan, M. (2018). Mother's knowledge and attitude regarding febrile convulsion in children. *Journal of Chitwan Medical College*, 8(2), 16–22. <https://doi.org/10.3126/jcmc.v8i2.23732>
- Pratiwi, N. K. P. A. I. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penanganan Kejang Demam Pada Balita Di Banjar Mekar Bhuana Puskesmas I Denpasar* [Poltekkes Kemeneks Denpasar]. <https://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7799/>

- Pujiastuti, D. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pengelolaan Demam Terhadap Persepsi Ibu Tentang Kegawatan Kejang Demam pada Batita. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(2), 189–195. <https://doi.org/10.32660/jpk.v8i2.626>
- Purwianingsih, W., Rustaman, N. Y., & Redjeki, S. (2009). Identifikasi Kesulitan Pembelajaran Bioteknologi pada Guru SLTA se Jawa Barat. *Seminar Nasional Inovasi Biologi Dan Pendidikan Biologi*. http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/196209211991012-WIDI_PURWIANINGSIH/MAKALAH_dan_ARTIKEL/makalah_&_abstrak_semnas_widix.pdf
- Rahman, W. F., Serly, S., & Azzahra, R. (2022). Penerapan Tepid Water Sponge Untuk Menurunkan Demam Pada Anak Usia Toddler 1-3 Tahun Dengan Kejang Demam Di Ruang Kemuning RSUD Bayu Asih Purwakarta. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(10), 2693–2703. <https://bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/6823>
- Rohmah, D. N. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. https://eprints.ums.ac.id/108533/11/NASKAH_PUBLIKASI_HASIL_REVISI_DINI_NUR_ROHMAH_J210190189_KELAS_7C.pdf
- RSUD Prof.Dr Aloe Saboe Kota Gorontalo. (2023). *Buku Register Ruang PICU. Kota Gorontalo*. <https://rsas.gorontalokota.go.id/page/gambaran-umum>
- Souhuwat, S., Handayani, & Hijriyanti, Y. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Upaya Penanganan Kejang Demam Pada Anak Di Desa Hutumuri* [Universitas Binawan]. https://repository.binawan.ac.id/1542/1/Laporan_Penelitian_2021-2022.pdf
- Sulubara, S. (2021). Efektivitas Tindakan Kompres Air Hangat dan Tepid Sponge Bath Terhadap Penurunan Demam pada Anak. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 2(1), 15–19. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v2i1.375>
- Sumiyati, S., Hastuti, P., & Widiastuti, A. (2018). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita tentang TB Paru pada Anak di Kabupaten Banyumas. *LINK*, 14(1), 7. <https://doi.org/10.31983/link.v14i1.2934>
- Susilowati, E. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Orangtua Tentang Penanganan Demam Dengan Kejadian Kejang Demam Berulang Diruang Anak RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen* [Stikes Kusuma Husada Surakarta]. [https://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/29/01-gdl-enysusilow-1423-1-enysusi-\).pdf](https://digilib.ukh.ac.id/files/disk1/29/01-gdl-enysusilow-1423-1-enysusi-).pdf)
- Wawan, A., & M, D. (2017). *Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia: dilengkapi contoh kuesioner*. Nuha Medika. <https://kubuku.id/detail/teori-dan-pengukuran-pengetahuan-sikap-dan-perilaku-manusia/59250>

-
- Widiyanti, M. D. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menangani Kejang Demam Pada Balita Di RS Panti Waluya Sawahan Malang* [Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang]. [https://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/2716/Mudrikah Dwi Widiyanti-SKRIPSI.pdf?](https://rinjani.unitri.ac.id/bitstream/handle/071061/2716/Mudrikah%20Dwi%20Widiyanti-SKRIPSI.pdf?)
- Widiyanto, W., Mariani, M., & Marfuah, M. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Peningkatan Keterampilan Ibu Dalam Memberikan Pertolongan Pertama Pada Anak Kejang Demam Di Desa Blukon Kabupaten Lumajang. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(3), 330–340. <https://doi.org/10.55606/jrik.v3i3.2824>